

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, DAN ROTASI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) TAHUN 2022-
2024**

*The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, and Audit Rotation on Sharia Audit
Quality in Companies Listed in The Jakarta Islamic Index 70 (JII70) in 2022-
2024*

Nurjanah¹, Youdhi Prayogo², Faturahman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹Email: nurj28009@gmail.com

²Email: youdhiprayogo@uinjambi.ac.id

³Email: faturahman@uinjambi.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the sharia audit quality of firms listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) from 2022 to 2024 and how audit tenure, audit delay, and audit rotation impacted it. In order to maintain stakeholders' and investors' faith in Islamic enterprises' financial statements, Sharia audit quality is crucial. The quantitative methodology used in this study is based on secondary data collected from yearly financial statements and reports prepared by independent auditors. All firms listed on the JII70 make up the study population. Over the course of three years, 15 organizations were selected as research samples by purposive selection. With the help of statistical software, panel data regression is used as the data analysis approach. According to the findings, sharia audit quality is positively impacted by audit rotation and audit tenure, and negatively impacted by audit delays. The quality of sharia audits is significantly impacted by audit tenure, audit delay, and audit rotation all at once. These findings suggest that appropriate audit tenure, audit delay management, and audit rotation are important factors in maintaining auditor independence and enhancing sharia audit quality. This study is expected to contribute theoretically to the development of sharia auditing literature and provide practical considerations for auditors, corporate management, and Islamic capital market regulators.

Keywords: Audit tenure, Audit delay, Audit rotation, Sharia audit quality, JII70

Abstrak

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Syariah Jakarta 70 (JII70) untuk periode 2022–2024 akan menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai pengaruh masa jabatan auditor, keterlambatan audit, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit syariah. Memastikan integritas audit syariah sangat penting bagi pemangku kepentingan dan investor untuk memiliki kepercayaan pada laporan keuangan bisnis yang sesuai syariah. Data sekunder yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan dari auditor independen. Dengan menggunakan pendekatan seleksi bertujuan, 15 organisasi dipilih sebagai sampel penelitian selama tiga tahun pengamatan. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di JII70. Dengan bantuan perangkat lunak statistik, regresi data panel digunakan sebagai pendekatan analisis data. Menurut temuan, kualitas audit syariah dipengaruhi secara positif oleh rotasi auditor dan masa jabatan auditor, dan dipengaruhi secara negatif oleh keterlambatan audit. Pada saat yang sama, rotasi audit,

penundaan audit, dan masa jabatan audit terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit syariah. Berdasarkan hasil ini, kualitas audit syariah dan independensi auditor sangat ditingkatkan dengan menggunakan masa jabatan audit, penundaan audit, dan rotasi audit yang sesuai. Baik akademisi maupun praktisi di bidang audit syariah dan regulasi pasar modal syariah dapat menantikan temuan dari penelitian ini.

Kata Kunci: *Audit tenure, Audit delay, Rotasi audit, Kualitas audit syariah, JII70*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, aspek audit tidak hanya berfokus pada audit dalam konvensional. Namun, audit berbasis syariah pun mulai populer di kalangan berbagai instansi maupun perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan para investor maupun masyarakat luas untuk mengetahui informasi mengenai audit syariah. Dengan demikian, implementasi audit yang selaras dengan prinsip syariah menuntut pelaksanaan yang cermat dan akurat guna memastikan produk yang ditawarkan kepada konsumen mematuhi kaidah-kaidah syariah. Apabila produk tersebut tidak mengandung unsur keharaman seperti maysir, gharar, maupun riba maka dapat dikatakan sesuai dengan syariah.

Audit syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat dipastikan akan menciptakan kualitas audit yang sesuai dengan dasar syariah pula. Mulai banyaknya minat masyarakat terhadap sistem berbasis syariah membuat kualitas audit syariah menjadi penting. Selain itu, peluang pasar yang besar dalam bidang syariah memiliki potensi untuk memperluas tatanan audit syariah saat ini. Meningkatnya penggunaan prinsip syariah oleh beragam institusi, baik sektor keuangan maupun non-keuangan, mengindikasikan peningkatan signifikansi sektor syariah pada pandangan ekonomi kontemporer. Oleh karena itu, sangat penting bahwa standar audit yang dilaksanakan auditor harus mematuhi kriteria yang ditetapkan secara akurat dan efektif. Sehingga kepatuhan ini menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang sesuai dengan prinsip Syariah (Afifah dkk., 2021).

Investor dan kreditor seharusnya lebih percaya pada laporan keuangan perusahaan setelah diaudit. Pengguna dapat mencakup kreditor, pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya, dan pendatang baru yang mungkin mempertimbangkan untuk menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan. Jika akun kita dalam keadaan baik, maka audit berkualitas tinggi dapat menjadi salah satu cara terbaik untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman besar, atau menarik mitra dalam usaha baru lainnya (Hanifah dkk., 2024).

Penting juga untuk dicatat bahwa audit adalah gangguan terhadap alur kerja normal perusahaan. Ini berarti bahwa selain biaya literal dari biaya yang dibayarkan kepada perusahaan audit, ada biaya yang harus ditanggung oleh organisasi yang diaudit dalam bentuk produktivitas yang hilang, termasuk waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkan audit, menyiapkan jadwal, menarik dokumentasi, wawancara, dll. Salah satu risiko bekerja dengan perusahaan audit yang *overmatched* adalah bahwa personel mereka dapat secara tidak sengaja melipatgandakan biaya ini, karena mereka tidak memiliki keakraban dengan

organisasi yang cukup kompleks atau keahlian industri untuk mengetahui cara merampingkan alur kerja audit dan meminimalkan gangguan.

Kualitas audit juga penting dalam kaitannya dengan produk sampingannya. Kemampuan perusahaan untuk melakukan dialog yang jujur dan berkelanjutan dengan sumber daya teknis yang mendalam seperti firma audit yang kuat yang memanfaatkan pengalaman industrinya dapat menjadi sekutu yang kuat saat mengelola kontrol internal dan terlibat dalam urusan dan asosiasi bisnis lainnya. Perusahaan audit yang tidak memenuhi syarat tidak dapat memberi informasi terbaru tentang masalah keuangan terbaru yang berkaitan dengan perusahaan dan industrinya bukan karena kelalaian atau niat buruk tetapi hanya karena mereka tidak memiliki pengalaman, mekanisme, dan staf untuk mengikuti banyak industri dan tren bisnis (Umar & Purba, 2021).

Dalam hal pelaporan keuangan manajemen, audit berkualitas dapat membantu menghilangkan beberapa spekulasi. Karena peningkatan kualitas audit harus terus dilakukan, tidak mengherankan jika ini adalah topik yang tidak pernah bosan dibahas oleh komunitas akuntansi, pembuat kebijakan, masyarakat umum, dan investor.

Satu hal yang menjadi permasalahan dalam menentukan bagaimana menilai kualitas audit, karena hasil dari kualitas audit tidak bisa langsung diamati dan kualitas audit mempunyai arti yang berbeda antara setiap individu. Sehubungan dengan kualitas audit yang tidak bisa diamati secara langsung maka para peneliti mencari indikator pengganti terhadap kualitas audit, seperti meminta pendapat para ahli untuk menentukan input-output dari kualitas audit atau berdasarkan pada jumlah klien (Trandjontong, 2016).

Masa kerja auditor merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Salah satu definisi masa kerja auditor adalah jumlah total penugasan audit antara auditor dan klien, sementara definisi lainnya adalah jumlah audit berturut-turut yang telah diselesaikan auditor untuk firma tertentu. Masa kerja yang panjang dipandang sebagai nilai tambah oleh auditor, tetapi juga membuat mereka lebih dekat dengan klien, yang dapat mengganggu independensi dan kualitas audit mereka (Effendi & Ulhaq, 2021).

Keterlambatan audit adalah komponen lain yang memengaruhi kualitas audit. Jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal suatu perusahaan dan tanggal dirilisnya laporan dari auditor independen dikenal sebagai keterlambatan audit (Arens dkk., 2017).

Faktor yang ketiga adalah Rotasi Audit. Menurut penelitian Girsang dan Damayanti, Ketika suatu bisnis mengganti firma akuntansi publik atau auditor yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangannya, hal ini disebut rotasi audit (Girsang & Damayanti, 2024). Chung (2004) mengemukakan bahwa rotasi wajib auditor akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa pengamatan rotasi auditor bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen.

Adapun permasalahan yang terdapat pada objek penelitian pada PT Timah Tbk (TINS) Perkara hukum dugaan korupsi pengadaan barang dan jasa Cutter Suction Dredge (CSD) di Laut Sampur dan Washing Plant (WP) wilayah darat Tanjung Gunung, ditangani Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bangka Belitung. Atas perkara tersebut, Kejati Bangka Belitung telah menetapkan Kepala Proyek CSD

WP sebagai pihak yang bertanggung jawab atas sangkaan perbuatan korupsi yang diduga merugikan negara senilai Rp29.203.415.253. Permasalahan hukum tersebut mencerminkan kegagalan dalam menjaga kualitas audit syariah berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap integritas perusahaan syariah di pasar modal.

Berikut adalah ringkasan data yang diperoleh dari laporan tahunan lima belas perusahaan selama tiga tahun berturut-turut.

Tabel 1. Data Lamanya Waktu Auditor Mengaudit Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Audit Tenure			Jumlah
		2022	2023	2024	
1	AVIA	✓	✓	-	2 Tahun
2	BRIS	✓	✓	-	2 Tahun
3	BSDE	✓	✓	✓	5 Tahun
4	BTPS	✓	✓	✓	6 Tahun
5	EXCL	✓	✓	✓	3 Tahun
6	FILM	✓	✓	✓	6 Tahun
7	HEAL	✓	✓	✓	5 Tahun
8	INCO	✓	✓	✓	6 Tahun
9	INTP	✓	✓	✓	5 Tahun
10	JPFA	✓	✓	✓	5 Tahun
11	MIKA	✓	✓	✓	3 Tahun
12	PTBA	✓	✓	-	5 Tahun
13	PWON	✓	✓	-	4 Tahun
14	SMGR	✓	✓	-	2 Tahun
15	TINS	✓	✓	-	4 Tahun

Berdasarkan tabel tersebut memuat informasi mengenai lamanya auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) mengaudit masing-masing perusahaan sampel selama periode 2022–2024. Dari tabel tersebut terlihat bahwa setiap perusahaan memiliki pola audit tenure yang berbeda, sehingga memberikan gambaran beragam mengenai praktik perikatan auditor di lingkungan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

PT Avia Avian Tbk (AVIA) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) masing-masing menunjukkan masa perikatan yang sama, yaitu dua tahun berturut-turut pada 2022 dan 2023. Pada tahun 2024 keduanya tidak lagi menunjukkan tanda keterikatan dengan auditor yang sama, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terjadi penghentian atau pergantian auditor sebelum menyentuh batas regulasi yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memilih melakukan pergantian lebih cepat dari ketentuan maksimum.

Selanjutnya, beberapa perusahaan seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) terlihat mempertahankan keterikatan dengan auditor yang sama selama tiga hingga lima tahun. Durasi tersebut mencerminkan pola kerja sama jangka menengah antara perusahaan dan auditor, yang pada satu sisi dapat memberikan kesempatan bagi auditor untuk memahami kondisi operasional perusahaan secara lebih komprehensif.

Di sisi lain, perusahaan seperti PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT MD Entertainment Tbk (FILM), dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) menunjukkan masa audit tenure yang paling panjang, yakni enam tahun berturut-turut. Durasi yang cukup panjang ini menunjukkan adanya preferensi kuat perusahaan terhadap auditor atau KAP yang sama. Namun, kondisi ini juga dapat menimbulkan potensi risiko berupa menurunnya independensi auditor akibat hubungan profesional yang terlalu lama dan kemungkinan munculnya kedekatan emosional.

Adapun beberapa perusahaan lain seperti PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menunjukkan variasi masa perikatan antara tiga hingga lima tahun. Meski tidak sepanjang enam tahun, durasi tersebut tetap menunjukkan pola hubungan yang stabil antara auditor dengan perusahaan dalam jangka menengah.

Sementara itu, perusahaan seperti PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan PT Timah Tbk (TINS) juga menunjukkan masa keterikatan yang relatif singkat hingga empat tahun. Hal ini ikut mencerminkan keragaman praktik audit tenure di antara perusahaan-perusahaan JII70 yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Data Perusahaan Yang Mengalami Audit Delay

No	Nama Perusahaan	Audit Delay		
		2022	2023	2024
1	AVIA	✓	✓	✓
2	BRIS	✓	✓	✓
3	BSDE	✓	✓	✓
4	BTPS	✓	✓	✓
5	EXCL	✓	✓	✓
6	FILM	✓	✓	✓
7	HEAL	✓	✓	✓
8	INCO	✓	✓	✓
9	INTP	✓	✓	✓
10	JPFA	✓	✓	✓
11	MIKA	✓	✓	✓
12	PTBA	✓	✓	✓
13	PWON	✓	✓	✓
14	SMGR	✓	✓	✓
15	TINS	✓	✓	✓

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan adanya rentang audit tenure mulai dari dua tahun hingga enam tahun. Masa perikatan yang panjang berpotensi menimbulkan ancaman keakraban, sedangkan masa perikatan yang terlalu pendek mungkin menghambat auditor dalam memahami proses bisnis perusahaan secara mendalam.

Tabel 3. Data Lamanya Perusahaan Mengalami Audit Delay

No	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Keuangan 2022-2024	Audit Delay
1	AVIA	20 Maret 2023	80 Hari

		12 Maret 2024	72 Hari
		24 Februari 2025	55 Hari
2	BRIS	28 April 2023	119 Hari
		30 Januari 2024	30 Hari
		4 Februari 2025	35 Hari
3	BSDE	29 April 2023	120 Hari
		12 Maret 2024	72 Hari
		24 Maret 2025	84 Hari
4	BTPS	20 Maret 2023	80 Hari
		7 Februari 2024	38 Hari
		14 Februari 2025	45 Hari
5	EXCL	6 April 2023	97 Hari
		9 Februari 2024	39 Hari
		5 Februari 2025	36 Hari
6	FILM	30 Maret 2023	90 Hari
		27 Maret 2024	87 Hari
		27 Maret 2025	87 Hari
7	HEAL	30 April 2023	121 Hari
		27 Maret 2024	87 Hari
		19 Maret 2025	79 Hari
8	INCO	6 April 2023	97 Hari
		10 Februari 2024	41 Hari
		25 Februari 2025	56 Hari
9	INTP	18 April 2023	110 Hari
		22 April 2024	113 Hari
		21 Maret 2025	81 Hari
10	JPFA	1 Maret 2023	61 Hari
		29 Februari 2024	60 Hari
		27 Maret 2025	87 Hari
11	MIKA	30 Maret 2023	90 Hari
		27 Maret 2024	87 Hari
		21 Maret 2025	81 Hari
12	PTBA	28 April 2023	119 Hari
		26 Maret 2024	86 Hari
		24 April 2025	115 Hari
13	PWON	27 Maret 2023	87 Hari
		25 Maret 2024	85 Hari
		24 Maret 2025	84 Hari
14	SMGR	24 Maret 2023	84 Hari
		9 April 2024	98 Hari
		27 Maret 2025	87 Hari
15	TINS	15 Maret 2023	76 Hari
		28 Maret 2024	89 Hari
		8 April 2025	99 Hari

Berdasarkan tabel tersebut menyajikan informasi lebih rinci mengenai jumlah hari keterlambatan audit pada masing-masing perusahaan selama 2022–

2024. Durasi audit delay yang tercatat sangat bervariasi, mulai dari sekitar 30 hari hingga lebih dari 120 hari, sehingga mencerminkan perbedaan kondisi internal dan kompleksitas audit pada tiap perusahaan.

Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat 120 hari setelah batas waktu akuntansi tahunan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 Republik Indonesia tentang penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau badan usaha publik.

Pada tahun-tahun tertentu, keterlambatan audit selama 120 hari atau lebih telah diamati oleh sejumlah firma, termasuk BRIS, BSDE, HEAL, PTBA, dan TINS. Nilai ini sejalan dengan batas maksimum penyampaian laporan keuangan tahunan berdasarkan regulasi OJK, yaitu paling lambat 120 hari setelah akhir tahun buku. Keterlambatan mendekati batas maksimum ini dapat menunjukkan adanya proses audit yang lebih berat atau adanya isu signifikan yang memerlukan perhatian lebih mendalam oleh auditor.

Sebaliknya, perusahaan seperti BRIS pada tahun 2023 atau EXCL pada 2024 mencatat audit delay yang relatif singkat, hanya sekitar 30–40 hari. Perbedaan durasi keterlambatan ini menegaskan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang siap diaudit, serta variasi beban kerja auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan.

Pada beberapa perusahaan seperti FILM dan PWON, audit delay cenderung stabil dari tahun ke tahun. Namun, stabilitas ini bukan berarti efisiensi, karena masih berada pada rentang 80–87 hari, yang tetap tergolong lama. Sementara itu, perusahaan seperti INTP, TINS, dan PTBA memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan antar tahun, mencerminkan dinamika internal yang dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian audit.

Tabel 4. Data Perusahaan Yang Melakukan Pergantian Auditor/KAP

No	Nama Perusahaan	Rotasi Audit			Jumlah
		2022	2023	2024	
1	AVIA	-	-	✓	1 Kali
2	BRIS	-	-	✓	1 Kali
3	BSDE	-	-	-	-
4	BTPS	-	-	-	-
5	EXCL	-	-	✓	1 Kali
6	FILM	-	-	-	-
7	HEAL	-	-	-	-
8	INCO	-	-	-	-
9	INTP	-	-	-	-
10	JPFA	-	-	-	-
11	MIKA	-	-	-	-
12	PTBA	-	-	✓	1 Kali
13	PWON	-	-	✓	1 Kali
14	SMMGR	-	-	✓	1 Kali
15	TINS	-	-	✓	1 Kali

Tabel tersebut memuat informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang melakukan rotasi auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2022–2024. Dari lima belas perusahaan sampel, hanya tujuh perusahaan yang

melakukan rotasi auditor setidaknya satu kali dalam tiga tahun terakhir, sedangkan sisanya tidak menunjukkan adanya pergantian sama sekali.

Perusahaan seperti AVIA, BRIS, EXCL, PTBA, PWON, SMGR, dan TINS tercatat melakukan rotasi auditor pada tahun 2024. Rotasi ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan, seperti pemenuhan ketentuan regulasi terbaru, evaluasi kinerja auditor, atau kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit. Rotasi yang dilakukan setelah dua tahun atau tiga tahun perikatan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan kebijakan pergantian auditor secara lebih proaktif.

Sementara itu, delapan perusahaan lainnya seperti BSDE, BTPS, FILM, HEAL, INCO, INTP, JPFA, dan MIKA tidak melakukan rotasi auditor sama sekali selama periode penelitian. Pola ini menunjukkan adanya preferensi untuk mempertahankan auditor yang sama, yang bisa jadi didorong oleh kenyamanan kerja sama sebelumnya, efisiensi biaya, atau kebutuhan perusahaan akan kesinambungan audit. Namun, tidak adanya pergantian auditor untuk jangka waktu panjang juga dapat memunculkan risiko kedekatan emosional antara auditor dan klien.

Selain itu, efektif mulai 11 Juni, peraturan baru berjudul "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK AP KAP)" telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 9 Tahun 2023. Peraturan ini menetapkan bahwa entitas di sektor jasa keuangan hanya dapat mengaudit laporan keuangannya oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal selama 5 tahun berturut-turut, dan bahwa Akuntan Publik (AP) yang sama hanya dapat melakukan audit untuk entitas tersebut maksimal selama 3 tahun berturut-turut. Perusahaan dan auditor perlu melakukan evaluasi periodik terhadap hubungan mereka untuk memastikan bahwa independensi dan kualitas audit tetap terjaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasali dan Abubakar Arief mendukung hipotesis ini, yang menunjukkan bahwa masa jabatan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan mereka (Pasali & Arief, 2022). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Edward dan Bintang menunjukkan bahwa masa jabatan auditor memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, penelitian Wicaksono dan Purwanto menyiratkan bahwa masa jabatan auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit. Hal ini karena, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan auditor tentang entitas klien, semakin baik kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas audit. Namun, sebuah pertentangan muncul dari studi Cahyati, et al., yang mengamati pengaruh negatif audit tenure terhadap kualitas audit. Menurut temuan Dewita dan NR, masa jabatan auditor secara signifikan dan negatif memengaruhi kualitas audit. Terdapat korelasi negatif antara masa jabatan auditor dan kualitas audit, menurut penelitian Shella dan Danun.

Kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keterlambatan audit, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Sinaga, Sitorus, dan Haumahu. Sedangkan menurut Fahrurroji (2022) audit delay berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Fahrurroji, 2022). Waktu yang lama dalam proses audit akan membuat pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih luas, sehingga kemungkinan terjadi salah saji material akan menjadi

semakin kecil yang artinya kualitas audit yang dihasilkan akan semakin lebih baik. Di sisi lain, menurut Harianja dan Sinaga, kualitas audit menurun seiring dengan meningkatnya durasi penundaan audit (Farumi & Khamisah, 2022). Selanjutnya, studi Cahyadi menemukan bahwa penundaan audit secara signifikan mengurangi kualitas audit (Chayadi, 2022). Temuan bahwa penundaan audit secara signifikan mengurangi kualitas audit, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Darmawan dan Ardini.

Mengenai bagaimana rotasi audit berdampak pada kualitas audit, terdapat beberapa sudut pandang yang saling bertentangan. Taufiqah Julia Wardani dkk., Sukirman dan Asih, Mauliana dan Laksit, dan lainnya telah menemukan bahwa rotasi audit meningkatkan kualitas audit. Masa perikatan yang panjang justru akan menghasilkan kualitas audit yang berbanding terbalik, namun hal tersebut dapat dihindari dengan melakukan rotasi auditor agar para pengguna laporan keuangan dapat dipercaya kembali dengan laporan keuangan yang telah disajikan. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Christy & Tin (2021), Harianja & Sinaga (2022). Menurut Oktavia dan Challen (2022), kualitas audit tidak terpengaruh oleh rotasi audit.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh rotasi audit, penundaan audit, dan masa jabatan audit terhadap kualitas audit, penelitian lain menemukan hasil yang bertentangan. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sebagian lain menunjukkan pengaruh negatif, bahkan ada yang tidak menemukan pengaruh sama sekali. Perbedaan hasil ini menegaskan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diuji lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan berbasis syariah yang memiliki karakteristik khusus dalam penerapan prinsip akuntansi dan audit.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Pemilihan JII70 didasari perannya yang strategis sebagai salah satu indeks syariah utama di Indonesia, yang terdiri atas 70 saham syariah dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Seleksi ketat yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Dewan Syariah Nasional-MUI menjadikan indeks ini representatif dalam mencerminkan kinerja pasar modal syariah Indonesia. Dengan demikian, JII70 menjadi objek yang tepat untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit syariah. Dengan mengambil latar belakang dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2022-2024.

METODE

Studi ilmiah ini menggunakan strategi kuantitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif untuk menyelidikannya. Ide di balik metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor independen (seperti lamanya audit berlangsung, lamanya waktu penyelesaian, dan seberapa sering auditor dirotasi) memengaruhi variabel dependen (kualitas audit syariah) (Darmawan, 2014). Laporan tahunan, laporan keuangan yang diaudit, dan laporan auditor dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) untuk periode 2022-2024 dianalisis untuk mengumpulkan data empiris yang relevan dengan penelitian ini dari sumber data sekunder. Pemilihan data sekunder

ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi mengenai audit tenure, audit delay, rotasi audit, serta kualitas audit dapat diperoleh dari dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan dan diaudit. Dengan demikian, data yang terkumpul bersifat objektif, terukur, dan dapat diolah secara statistik untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid.

Seluruh perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) untuk tahun 2022–2024 merupakan populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan dalam JII70 mewakili emiten-emiten dengan kinerja keuangan yang relatif stabil, memiliki tingkat likuiditas tinggi, serta memenuhi kriteria kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 5. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di JII 70	70
2	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam JII 70 selama periode 2022–2024	(47)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit secara lengkap selama periode penelitian	(8)
Jumlah sampel penelitian		15
Periode penelitian selama tahun 2022-2024		3
Jumlah akhir sampel penelitian		45

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> (Data diolah, 2025)

Tabel 6. Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AVIA	PT Avia Avian Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
4	BTPS	PT Bank BTPN Syariah
5	EXCL	PT XL Axiata Tbk
6	FILM	PT MD Entertainment Tbk
7	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
8	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
11	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk
14	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
15	TINS	PT Timah Tbk

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> (Data diolah, 2025)

Untuk mengumpulkan data dalam riset ini, digunakan instrumen berupa lembar dokumentasi. Alat ini berfungsi sebagai sarana untuk mencatat dan mengkategorikan informasi sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan, laporan audit, Laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) untuk tahun 2022–2024. Penyusunan

instrumen ini berlandaskan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk setiap variabel riset.

Analisis data ialah langkah untuk menilai seberapa signifikan dampak satu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif dan program EvIEWS 12 yang digunakan sebagai alat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/10/26 Time: 14:26

Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.711111	1.688889	80.57778	0.133333
Median	1.000000	2.000000	85.00000	0.000000
Maximum	1.000000	3.000000	121.0000	1.000000
Minimum	0.000000	1.000000	30.00000	0.000000
Std. Dev.	0.458368	0.763432	24.43869	0.343776
Skewness	-0.931552	0.583184	-0.396687	2.157277
Kurtosis	1.867788	1.966262	2.564690	5.653846
Jarque-Bera	8.911982	4.554429	1.535505	48.10928
Probability	0.011609	0.102570	0.464055	0.000000
Sum	32.00000	76.00000	3626.000	6.000000
Sum Sq. Dev.	9.244444	25.64444	26278.98	5.200000
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data diolah EvIEWS 12, 2026

Penelitian ini mengandalkan 45 data perusahaan, Data dikumpulkan dari tahun fiskal 2022–2024 dari perusahaan-perusahaan yang membentuk Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Hasil pengolahan data ini dianalisis dengan cara berikut:

- Hasil untuk Variabel Y (Kualitas Audit Syariah) adalah sebagai berikut: 0,711111 untuk rata-rata, 1,000000 untuk median, 0,000000 untuk nilai terendah, dan 0,458368 untuk simpangan baku. Penyebaran data yang lebih kecil ditunjukkan oleh simpangan baku yang lebih kecil.
- Rata-rata 1,688889, median 2,000000, maksimum 3,00000, minimum 1,000000, dan simpangan baku 0,763432 adalah hasil untuk variabel X1 (Masa Jabatan Audit). Data dengan simpangan baku yang lebih besar menunjukkan penyebaran yang lebih besar.
- Dengan nilai rata-rata 80,57778, median 85,00000, maksimum 1,000000, minimum 0,000000, dan deviasi standar 24,43869, variabel X2 (Penundaan Audit) menghasilkan serangkaian nilai numerik. Data dengan deviasi standar yang lebih besar menunjukkan dispersi yang lebih besar.
- Hasil untuk variabel rotasi audit X3 adalah sebagai berikut: rata-rata 0,133333, median 0,00000, rentang 1,000000 hingga 0,000000, dan deviasi standar 0,343776. Dispersi yang lebih kecil dalam data ditunjukkan oleh deviasi standar yang lebih kecil.

Common Effect Model (CEM)

Model data panel paling sederhana memiliki dampak paling besar. Dengan menggunakan Ordinary Least Squares (OLS), model ini hanya mengintegrasikan data cross-sectional dan time series. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat

melihat bahwa slope dan intercept sama untuk data time series dan cross-sectional.

Tabel 8. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/17/26 Time: 21:34
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.886001	0.294557	3.007908	0.0045
X1	0.187013	0.081773	2.286986	0.0274
X2	-0.006751	0.002511	-2.688215	0.0103
X3	0.399065	0.169259	2.357715	0.0232
R-squared	0.367994	Mean dependent var	0.711111	
Adjusted R-squared	0.321750	S.D. dependent var	0.458368	
S.E. of regression	0.377493	Akaike info criterion	0.974158	
Sum squared resid	5.842542	Schwarz criterion	1.134751	
Log likelihood	-17.91856	Hannan-Quinn criter.	1.034025	
F-statistic	7.957610	Durbin-Watson stat	1.359239	
Prob(F-statistic)	0.000269			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan temuan pengolahan data, nilai profitabilitas X2 (keterlambatan audit) sebesar 0,0000 secara statistik signifikan, artinya kurang dari 0,05. Data tersebut secara statistik signifikan, dengan nilai R Squared sebesar 0,625740 dan nilai F-Statistic sebesar 7,957610.

Fixed Effect Model (FEM)

Setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dalam model efek tetap, yang menyatakan bahwa variasi pada intersep menjelaskan varians antar individu. Mengintegrasikan variabel dummy memungkinkan seseorang untuk melihat baik deret waktu maupun unit lintas sektoral.

Tabel 9. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/17/26 Time: 21:36
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.476042	0.278511	5.299760	0.0000
X1	0.160748	0.067685	2.374945	0.0249
X2	-0.013593	0.002536	-5.359799	0.0000
X3	0.441832	0.142063	3.110118	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.770341	Mean dependent var	0.711111	
Adjusted R-squared	0.625740	S.D. dependent var	0.458368	
S.E. of regression	0.280415	Akaike info criterion	0.584080	
Sum squared resid	2.123074	Schwarz criterion	1.306745	
Log likelihood	4.858204	Hannan-Quinn criter.	0.853482	
F-statistic	5.327374	Durbin-Watson stat	2.976575	
Prob(F-statistic)	0.000062			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan temuan pengolahan data, nilai profitabilitas X2 (keterlambatan audit) sebesar 0,0000 secara statistik signifikan, artinya kurang dari 0,05. Terdapat signifikansi statistik pada data tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Squared sebesar 0,625740 dan nilai F-Statistic sebesar 5,327374.

Random Effect Model (REM)

Saat menganalisis data deret waktu atau data lintas sektoral, model efek acak dapat membantu mengidentifikasi potensi sumber ketidakakuratan atau penyimpangan. Untuk penelitian ini, tim memutuskan untuk menggunakan GLS, yang juga dikenal sebagai Model Komponen Kesalahan (ECM).

Tabel 10. Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/17/26 Time: 21:37
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.093948	0.246940	4.430008	0.0001
X1	0.181635	0.063899	2.842558	0.0069
X2	-0.009268	0.002137	-4.336452	0.0001
X3	0.428958	0.133164	3.221281	0.0025

Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.168601	0.2655
Idiosyncratic random			0.280415	0.7345

Weighted Statistics			
R-squared	0.500967	Mean dependent var	0.492532
Adjusted R-squared	0.464452	S.D. dependent var	0.433016
S.E. of regression	0.316886	Sum squared resid	4.117098
F-statistic	13.71960	Durbin-Watson stat	1.688756
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.350056	Mean dependent var	0.711111
Sum squared resid	6.008369	Durbin-Watson stat	1.157182

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan temuan pengolahan data, nilai profitabilitas X2 (keterlambatan audit) sebesar 0,0000 secara statistik signifikan, artinya kurang dari 0,05. Terdapat signifikansi statistik pada data tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Squared sebesar 0,625740 dan nilai F-Statistic sebesar 13,71960.

Uji Chow

Saat membandingkan model efek umum dengan model efek tetap, digunakan uji Chow. Selanjutnya, model terbaik dalam penelitian akan ditentukan menggunakan hasil uji ini. Nilai p cross-sectional menunjukkan temuan uji Chow.

Tabel 11. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.378713	(14,27)	0.0032
Cross-section Chi-square	45.553532	14	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Nilai chi-square cross-section adalah 0,0000 dan nilai p untuk F cross-section adalah 0,0032. Dapat disimpulkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) adalah model yang dipilih karena angka ini kurang dari 0,05.

Uji Hausman

Perbandingan antara FEM dan REM dapat ditemukan dengan menggunakan uji Hausman. Hasil perbandingan ini dapat digunakan sebagai panduan dalam memilih model terbaik yang akan diterapkan dalam penelitian. Nilai probability chi-square digunakan untuk melihat hasil dari uji hausman.

Tabel 12. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.358808	3	0.0025

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.160748	0.181635	0.000498	0.3494
X2	-0.013593	-0.009268	0.000002	0.0015
X3	0.441832	0.428958	0.002449	0.7948

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/26 Time: 15:11

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.476042	0.278511	5.299760	0.0000
X1	0.160748	0.067685	2.374945	0.0249
X2	-0.013593	0.002536	-5.359799	0.0000
X3	0.441832	0.142063	3.110118	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.770341	Mean dependent var	0.711111
Adjusted R-squared	0.625740	S.D. dependent var	0.458368
S.E. of regression	0.280415	Akaike info criterion	0.584080
Sum squared resid	2.123074	Schwarz criterion	1.306745
Log likelihood	4.858204	Hannan-Quinn criter.	0.853482
F-statistic	5.327374	Durbin-Watson stat	2.976575
Prob(F-statistic)	0.00062		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Statistik Chi-Square, dengan 3 derajat kebebasan (df) dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0025, adalah 14,358808, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.6. Kita menolak H_0 dan menerima H_1 karena nilai probabilitas ini kurang dari ambang batas signifikansi 5% (0,05).

Dengan menolak H_0 , kita dapat melihat bahwa estimasi dari model efek tetap dan efek acak bervariasi secara signifikan, dan kita juga dapat melihat bahwa variabel independen dalam model berkorelasi dengan efek individu (lintas bagian). Oleh karena itu, Model Efek Tetap (FEM) adalah yang paling sesuai untuk penelitian ini.

Pengujian tambahan menggunakan Uji Pengali Lagrange (LM) tidak diperlukan karena temuan Uji Hausman telah menunjukkan bahwa Model Efek Tetap lebih baik daripada Model Efek Acak. Alasannya, dalam penelitian ini, Uji Hausman digunakan untuk mengecualikan REM, tetapi Uji LM hanya digunakan untuk memilih antara CEM dan REM.

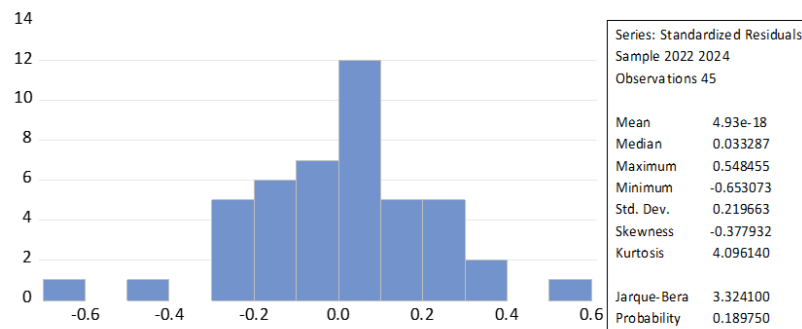
Dengan demikian, analisis selanjutnya dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan Fixed Effect Model sebagai model estimasi panel data yang paling tepat.

Uji Asumsi Klasik

Tiga model berbeda yang tersedia dalam regresi data panel adalah model efek umum, efek tetap, dan efek acak. Baik model efek umum maupun model efek tetap menggunakan metode Ordinary Least Squared (OLS) untuk estimasinya. Sementara itu, model efek acak menggunakan GLS sebagai metode pilihannya. Regresi linier menggunakan metode Ordinary Least Squares melibatkan pengecekan normalitas, linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, di antara asumsi tradisional lainnya. Berdasarkan hasil uji pemilihan model, telah menemukan metode pengujian yang cocok untuk penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel dalam model regresi data panel mengikuti distribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera memiliki nilai 3,324100 dan nilai probabilitas 0,18750, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang terlihat pada grafik di atas. Dengan demikian, masuk akal untuk berasumsi bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi tinggi atau saling terkait, para ahli statistik menggunakan uji multikolinearitas. Jika nilai korelasi antar variabel independen kurang dari batas yang telah ditentukan, itu berarti model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Terdapat korelasi -0,3628899 antara X1 dan X2, korelasi 0,184740 antara X1 dan X3, dan korelasi -0,022904 antara X2 dan X3, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Semua koefisien korelasi dalam penelitian ini berada di bawah 10, yang berarti variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.362899	-0.184740
X2	-0.362899	1.000000	-0.022904
X3	-0.184740	-0.022904	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi mencari hubungan antara gangguan kesalahan pada periode t dan gangguan kesalahan pada periode t-1 untuk melihat apakah ada masalah autokorelasi.

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/26 Time: 15:58
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.476042	0.278511	5.299760	0.0000
X1	0.160748	0.067685	2.374945	0.0249
X2	-0.013593	0.002536	-5.359799	0.0000
X3	0.441832	0.142063	3.110118	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.770341	Mean dependent var	0.711111
Adjusted R-squared	0.625740	S.D. dependent var	0.458368
S.E. of regression	0.280415	Akaike info criterion	0.584080
Sum squared resid	2.123074	Schwarz criterion	1.306745
Log likelihood	4.858204	Hannan-Quinn criter.	0.853482
F-statistic	5.327374	Durbin-Watson stat	2.976575
Prob(F-statistic)	0.000062		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,976575. Nilai tersebut $DU < DW < 4 - DU$ sehingga dapat dikatakan jika penelitian ini atau lolos uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk meniali apakah model yang diperoleh melalui regresi memiliki kesamaan residual pada penelitian yang berbeda. Temuan uji heteroskedastisitas diperiksa dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Nilai probability X1 sebesar 0,3631, nilai X2 sebesar 0,1864, nilai X3 sebesar 0,1883. Nilai X1, X2 dan X3 $> 0,05$ artinya lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 15. Hasil Uji Heterokedatisitas

Dependent Variable: ABSRES

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/26 Time: 15:42

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

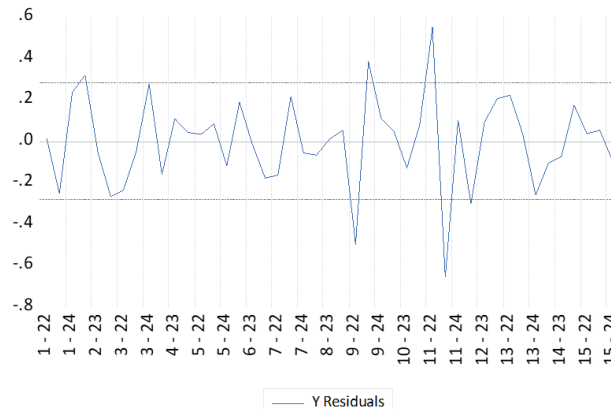
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081634	0.116640	0.699875	0.4900
X1	-0.026223	0.028346	-0.925086	0.3631
X2	0.001440	0.001062	1.355773	0.1864
X3	0.080311	0.059496	1.349864	0.1883

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.591446	Mean dependent var	0.164089
Adjusted R-squared	0.334208	S.D. dependent var	0.143925
S.E. of regression	0.117437	Akaike info criterion	-1.156647
Sum squared resid	0.372372	Schwarz criterion	-0.433982
Log likelihood	44.02455	Hannan-Quinn criter.	-0.887244
F-statistic	2.299215	Durbin-Watson stat	2.795319
Prob(F-statistic)	0.025820		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026



Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menentukan bahwa model efek tetap adalah model yang paling sesuai untuk penelitian khusus ini.

Tabel 16. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/17/26 Time: 21:36

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.476042	0.278511	5.299760	0.0000
X1	0.160748	0.067685	2.374945	0.0249
X2	-0.013593	0.002536	-5.359799	0.0000
X3	0.441832	0.142063	3.110118	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.770341	Mean dependent var	0.711111
Adjusted R-squared	0.625740	S.D. dependent var	0.458368
S.E. of regression	0.280415	Akaike info criterion	0.584080
Sum squared resid	2.123074	Schwarz criterion	1.306745
Log likelihood	4.858204	Hannan-Quinn criter.	0.853482
F-statistic	5.327374	Durbin-Watson stat	2.976575
Prob(F-statistic)	0.000062		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Rumus-rumus berikut dapat digunakan untuk merepresentasikan model regresi data panel, menggunakan data dari tabel di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 - \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1,476042 + 0,160748 - 0,13593 + 0,441832$$

Penjelasan analisis yang bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel dependen ini bernilai 1,476042 ketika semua variabel independen dijaga konstan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstan 1,476042.
- Dengan asumsi semua faktor independen lainnya tetap sama, peningkatan satu unit dalam masa jabatan audit akan menyebabkan peningkatan kualitas audit Syariah sebesar 0,160748%, menurut koefisien regresi variabel masa jabatan audit (X1). Sebaliknya juga benar: kualitas audit Syariah akan menurun secara proporsional seiring dengan penurunan masa jabatan audit.
- Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, penurunan kualitas audit Syariah sebesar 0,13593 akan terjadi akibat peningkatan durasi audit, menurut koefisien regresi -0,13593 dari variabel penundaan audit (X2). Jika penundaan audit dikurangi, kualitas audit Syariah juga akan meningkat, tetapi dengan jumlah yang sama.
- Peningkatan rotasi audit akan meningkatkan kualitas audit syariah sebesar 0,441832, berdasarkan koefisien regresi variabel rotasi audit (X3), yaitu 0,441832. Ini dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan. Ketika rotasi audit dikurangi, kualitas audit syariah akan turun sebesar 0,441832.

Uji T (Parsial)

Dengan menggunakan tingkat probabilitas, uji t (parsial) mencoba menilai dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 17. Hasil Uji T Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/26 Time: 22:49
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.476042	0.278511	5.299760	0.0000
X1	0.160748	0.067685	2.374945	0.0249
X2	-0.013593	0.002536	-5.359799	0.0000
X3	0.441832	0.142063	3.110118	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.770341	Mean dependent var	0.711111	
Adjusted R-squared	0.625740	S.D. dependent var	0.458368	
S.E. of regression	0.280415	Akaike info criterion	0.584080	
Sum squared resid	2.123074	Schwarz criterion	1.306745	
Log likelihood	4.858204	Hannan-Quinn criter.	0.853482	
F-statistic	5.327374	Durbin-Watson stat	2.976575	
Prob(F-statistic)	0.000062			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Hasil pengujian secara parsial terhadap setiap variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dengan nilai t-statistik 2,374945 dan ambang batas signifikansi 0,0249, yang berada di bawah 0,05, variabel masa jabatan audit (X1) dianggap signifikan. Temuan ini membuktikan hipotesis H1 salah, yang menunjukkan bahwa masa jabatan audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit syariah (Y).
- 2) Variabel keterlambatan audit (X2) menunjukkan nilai t-statistik -5,359799 dengan tingkat signifikansi 0,000000, yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit syariah (Y), yang mendukung hipotesis H2.
- 3) Dengan nilai t-statistik 3,11018 dan ambang batas signifikansi 0,0044, yang lebih rendah dari 0,05, variabel rotasi audit (X3) dianggap signifikan. Dengan demikian, kami mendukung hipotesis H3, yang menyatakan bahwa kualitas audit syariah (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh rotasi audit.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari dilakukan uji F adalah untuk mengevaluasi kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 18. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.770341
Adjusted R-squared	0.625740
S.E. of regression	0.280415
Sum squared resid	2.123074
Log likelihood	4.858204
F-statistic	5.327374
Prob(F-statistic)	0.000062

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000062 kurang dari 0,05, sedangkan hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5,327374. Dengan demikian, terbukti bahwa kualitas audit syariah perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) secara signifikan dipengaruhi oleh masa jabatan audit, keterlambatan audit, dan rotasi audit secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa baik model regresi menggambarkan kejadian yang diamati, para peneliti menggunakan uji koefisien determinasi. Untuk melakukan uji ini, kita melihat bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.770341
Adjusted R-squared	0.625740
S.E. of regression	0.280415
Sum squared resid	2.123074
Log likelihood	4.858204
F-statistic	5.327374
Prob(F-statistic)	0.000062

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Nilai R-squared yang dikoreksi adalah 62,5740%, yaitu 0,625740. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel masa jabatan audit, keterlambatan audit, dan rotasi audit secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,5740% variasi dalam kualitas

audit syariah. Pada saat yang sama, variabel eksternal menjelaskan 37,426 persen dari varians dalam kualitas audit syariah.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2022-2024.

Variabel X1 (masa jabatan auditor) memiliki nilai statistik t sebesar 2,374945 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0249, yang menunjukkan $<0,05$, menurut temuan uji hipotesis. Oleh karena itu, H1 ditolak menurut temuan penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masa jabatan auditor (X1) mempengaruhi kualitas audit syariah (Y).

Dalam perspektif Teori Keagenan, hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) mengandung potensi konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan independen untuk meminimalkan konflik tersebut. Audit tenure yang memadai memungkinkan auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan syariah entitas, sehingga auditor mampu mendeteksi salah saji dan penyimpangan secara lebih efektif. Kondisi ini memperkuat fungsi monitoring auditor dalam hubungan keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pasali dan Abubakar Arief, Edward dan Bintang, serta Wicaksono dan Purwanto, yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Peningkatan kualitas tersebut disebabkan oleh akumulasi pengetahuan auditor terhadap klien seiring berjalannya waktu, yang berdampak pada efektivitas prosedur audit.

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Cahyadi et al., Dewita dan NR, serta Shella dan Danun yang menemukan pengaruh negatif audit tenure terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan oleh konteks penelitian. Pada perusahaan berbasis syariah seperti JII70, auditor tidak hanya dituntut menjaga independensi, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga pemahaman jangka panjang justru menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2022-2024.

Pada tahun 2022–2024, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) akan memiliki audit syariah yang sebagian dipengaruhi oleh variabel keterlambatan audit, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,00000 ($<0,05$) dan nilai koefisien -5,359799, seperti yang ditunjukkan pada uji hipotesis. Berdasarkan Teori Keagenan, keterlambatan pelaporan audit memperbesar ketidakpastian informasi yang diterima oleh prinsipal. Audit delay dapat mengindikasikan adanya masalah dalam proses audit, seperti kompleksitas laporan keuangan, lemahnya pengendalian internal, atau adanya potensi penyimpangan yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Kondisi ini melemahkan fungsi auditor sebagai mekanisme pengendalian dalam hubungan keagenan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Harianja, Cahyadi, serta Darmawan dan Ardini, yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Audit yang memakan waktu terlalu lama berpotensi menurunkan relevansi dan ketepatan informasi keuangan, sehingga mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan, khususnya investor syariah. Sebaliknya,

hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sinaga, Haumahu dan Fahrurroji et al. yang menyatakan audit delay berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan konteks regulasi. Dalam konteks pasar modal syariah, ketepatan waktu pelaporan menjadi aspek penting karena berkaitan dengan prinsip amanah dan transparansi, sehingga audit delay yang panjang justru dipersepsikan sebagai penurunan kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2022-2024

Statistik t untuk variabel rotasi audit adalah 3,11018, dan probabilitas signifikansinya adalah 0,05. Pada tahun 2022–2024, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) memiliki pengaruh yang agak signifikan dan positif terhadap kualitas audit syariah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai 0,0044 ($<0,05$) dan nilai koefisien 0,441842.

Dalam Teori Keagenan, rotasi audit berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga independensi auditor dan mencegah terjadinya hubungan keakraban yang berlebihan antara auditor dan manajemen. Dengan adanya rotasi, auditor baru diharapkan memiliki sikap profesional yang lebih objektif dan skeptis, sehingga fungsi pengawasan terhadap agen dapat berjalan lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mauliana dan Laksito, Sukirman dan Asih, serta Taufiqah Julia Wardani et al., yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rotasi auditor dapat meminimalkan risiko penurunan independensi serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Christy et al., Harianja dan Sinaga, serta Oktavia dan Challen yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi regulasi, karakteristik perusahaan, dan tingkat kompleksitas audit. Dalam konteks perusahaan syariah, rotasi audit menjadi lebih relevan karena auditor dituntut tidak hanya independen secara profesional, tetapi juga konsisten dalam menjaga kepatuhan syariah.

Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Syariah secara Simultan

Menurut penelitian tersebut, kualitas audit syariah sangat dipengaruhi oleh masa jabatan auditor, keterlambatan audit, dan rotasi auditor. Kualitas audit syariah tidak hanya ditentukan oleh satu hal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, melainkan merupakan hasil interaksi antara durasi hubungan auditor-klien, ketepatan waktu penyelesaian audit, dan kebijakan rotasi auditor.

Dalam perspektif Teori Keagenan, kombinasi ketiga variabel tersebut memperkuat mekanisme pengawasan terhadap agen dan mengurangi risiko konflik kepentingan. Audit tenure yang optimal meningkatkan pemahaman auditor, audit delay yang terkendali menjaga relevansi informasi, dan rotasi audit memastikan independensi tetap terjaga. Ketiga aspek ini secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit syariah dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan syariah.

KESIMPULAN

Dari tahun 2022 hingga 2024, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik dari masa jabatan audit terhadap kualitas audit syariah. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) untuk periode 2022–2024 memiliki kualitas audit syariah yang dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh keterlambatan audit. Kualitas audit syariah suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rotasi audit dari tahun 2022 hingga 2024 jika perusahaan tersebut terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) untuk periode 2022–2024, kualitas audit syariah dipengaruhi secara signifikan oleh masa jabatan audit, keterlambatan audit, dan rotasi audit secara bersamaan.

SARAN

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kebijakan audit tenure, ketepatan waktu penyelesaian audit, serta penerapan rotasi auditor secara periodik agar independensi auditor tetap terjaga dan kualitas audit syariah dapat ditingkatkan. Auditor diharapkan mampu menjaga profesionalisme, objektivitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah meskipun memiliki hubungan kerja jangka panjang dengan klien. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai masa jabatan auditor, keterlambatan audit, dan rotasi audit yang berkaitan dengan kualitas audit syariah, serta bidang-bidang terkait lainnya dalam akuntansi dan auditing syariah. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, akan lebih baik jika cakupan studi diperluas, mencakup lebih banyak periode waktu, dan menyertakan faktor lain seperti kompetensi auditor, komite audit, atau biaya audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, Ni Made Widnyani. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Nilacakra Publishing House.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Chris Hogan. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th ed. Pearson.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, Elly Susanti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Azwirman, Rizki Hidayat, Aulia Gani, Hardila Rahmadayani. (2024). *Auditing Syariah*. Media Sains Indonesia.
- Basmandala Napitupulu, Simanjuntak, Hutabarat, Damanik, Harianja. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisa Data Dengan SPSS - STATA - EVIEWS (MADENATERA (Ed.))*. 1st ed. Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia.
- Basuki, AT., Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Darwin, M, Mamondol Reynelda, Mertha Adnyana, Prasetyo. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. Remaja Rosdakarya.
- Edyatami, Noor Fitri, Edi Sukarmanto. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. 6 (1).

- Farumi, Muhammad Rifqi, and Nur Khamisah. (2025). The Effect of Audit Tenure, Client Importance, and Auditor Specialization on Audit Quality. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 14 (1), 42-54.
- Girsang, Sri Dwita, Riska Damayanti. (2024). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Realible Accounting Journal*, 4 (1), 80-92.
- Hafidz Muhammad, Mulya Ali Sandy. (2024). Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Fee Audit, Audit Tenure, Dan Audit Market Concentration Dalam Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2), 3687-3700.
- Harianja, Alberto, Judith Tagal Gallena Sinaga. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 6 (1), 23-31.
- Hieronimus Quido M. Saik, Y. Agus Bagus Budi. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4 (4), 11803-11816.
- Khaddafi, Muammar, Asmaul Husna, Arliansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6 (1), 112-117.
- Malagila, John Kalimilo, Ganga Bhavani, Christian Tabi Amponsah. (2020). The Perceived Association between Audit Rotation and Audit Quality: Evidence from the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10 (3), 345-377.
- Muhammad Sigit Darwan, Lilis Andriani. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10 (5), 1-18.
- Natalia Cahyadi. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (2).
- Oktavia, Dzuhri, Auliffi Ermian Challen. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17 (1), 28-42.
- Patricia Keizi Prabandari. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2022). *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*, 1 (69), 5-24.
- Rahmadani, Deni, Halmawati Halmawati. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Dan Entrenchment Effect Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6 (2), 610-624.
- Saputra, Septian Tri, Istianingsih Istianingsih, Aloysius Harry Mukti. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3 (3), 1333-1345.



- Sinaga, Annisa Nauli, Putri Zasa Estaria Sitorus, Siska Roos Haumahu. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4 (1), 190-200.
- Suwarno, Agus Endro, Yayi Bely Anggraini, Dewita Puspawati. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 61-70.
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2 (1), 112-124.